



SABANGKA ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.546>

PENGUATAN STRATEGI PEMASARAN KELOMPOK SADAR WISATA DI NANGSRI, CANDIREJO, SEMANU, GUNUNGKIDUL

Rifki Khoirudin¹, Uswatun Khasanah², Agus Salim³, Muhammad Safar Nasir⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Article History :

Received : 26 Januari 2023

Revised : 29 Januari 2023

Accepted : 29 Februari 2023

Available Online : 30 Maret 2023

*Corresponding Author :

Nama : Rifki Khoirudin

Email : rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

Pariwisata di Gunungkidul berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sebagai akibat dari upaya promosi dan pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pengelola wisata setempat. Peningkatan aksesibilitas juga menjadi faktor yang penting dalam perkembangan pariwisata di Gunungkidul. Metode Kegiatan pengabdian di lakukan melalui rangkaian kegiatan yang pangkalnya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Namun pelaksanaannya dilakukan melalui rangkaian, yaitu: Survey dengan maksud memperoleh informasi tentang kegiatan pokdarwis, untuk disesuaikan dengan pendekatan yang bisa dilakukan dan workshop dan FGD, yang dilakukan bersama pokdarwis. Pembuatan paket wisata memiliki peran penting dalam kemajuan obyek wisata dan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang dilakukan kepada mitra, pada saat sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini belum dilakukan, mitra pengabdian yaitu Pokdarwis Tirta Kencana belum ada rencana terkait dengan pengembangan obyek wisata yang dikelola. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan mengapa pembuatan paket wisata memiliki peran penting tersebut. Dalam kesimpulannya, pengelolaan wisata yang baik dan terencana memerlukan peran serta masyarakat setempat. Dengan menerapkan saran-saran yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata serta memberikan.

Kata Kunci: Pokdarwis, Paket Wisata, Obyek Wisata.

Abstract

Tourism in Gunungkidul has grown rapidly in recent years, as a result of efforts to promote and develop tourist destinations by the local government and local tourism managers. Increased accessibility is also an important factor in the development of tourism in Gunungkidul. Methods Community service activities are carried out through a series of activities whose origins are oriented towards strengthening community capacity. However, the implementation was carried out through a series, namely: Surveys with the aim of obtaining information about Pokdarwis activities, to be adjusted to approaches that can be taken and workshops and FGDs, which were carried out with Pokdarwis. Making tour packages has an important role in the advancement of tourism objects and people's welfare. The results carried out for partners, before this community service activity had not been carried out, the service partner, namely Pokdarwis Tirta Kencana, had no plans related to the development of managed tourism objects. Here are some things that explain why making tour packages has such an important role. In conclusion, good and planned tourism management requires the participation of the local community. By implementing the suggestions mentioned above, it is expected to improve the quality and sustainability of tourism as well as provide.

Keywords: Pokdarwis, Tour Packages, Tourism Objects.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Yogyakarta dengan keindahan pantai-pantainya yang menawan serta kekayaan budaya dan sejarahnya yang menarik. Pariwisata di Gunungkidul berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sebagai akibat dari upaya promosi dan pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pengelola wisata setempat. Salah satu faktor yang berkontribusi pada perkembangan pariwisata di Gunungkidul adalah keberadaan pantai-pantai yang indah dan eksotis. Pantai-pantai seperti Pantai Parangtritis, Pantai Indrayanti, Pantai Baron, dan Pantai Kukup merupakan beberapa pantai yang paling terkenal di Gunungkidul. Selain itu, keberadaan gua-gua seperti Gua Pindul dan Gua Jomblang juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Selain pantai dan gua, Gunungkidul juga memiliki banyak objek wisata lain seperti air terjun, danau, dan tempat sejarah. Beberapa objek wisata yang populer di Gunungkidul antara lain Air Terjun Sri Gethuk, Goa Selarong, Kedung Pedut, dan Gunung Api Purba Nglanggeran. Semua objek wisata ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menyenangkan bagi pengunjung. Pemerintah daerah Gunungkidul juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan promosi dan pengembangan destinasi wisata. Pada tahun 2019, pemerintah daerah meluncurkan program wisata berbasis masyarakat (WBM) yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Program ini telah memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan meningkatkan pendapatan mereka.

Peningkatan aksesibilitas juga menjadi faktor yang penting dalam perkembangan pariwisata di Gunungkidul. Terdapat beberapa jalan tol yang menghubungkan Gunungkidul dengan kota-kota besar di sekitarnya seperti Yogyakarta dan Solo. Selain itu, pemerintah daerah juga telah melakukan pembenahan pada infrastruktur transportasi dan pengembangan akses jalan menuju destinasi wisata di Gunungkidul. Terakhir, perkembangan pariwisata di Gunungkidul juga didukung oleh adanya industri pariwisata yang berkembang pesat di daerah tersebut. Industri ini meliputi agen perjalanan, hotel, restoran, dan operator tur. Dengan adanya industri pariwisata yang kuat, Gunungkidul dapat menawarkan berbagai layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan membantu meningkatkan ekonomi lokal.

Peranan strategi pemasaran wisata sangat penting bagi kelompok sadar wisata karena dapat membantu mereka untuk mempromosikan destinasi wisata yang mereka kelola dengan lebih efektif. Dengan strategi pemasaran yang tepat, kelompok sadar wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang mereka kelola, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, dan mempromosikan keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Paket wisata merupakan salah satu bentuk produk wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan atau operator tur. Paket wisata ini biasanya terdiri dari beberapa elemen seperti tiket pesawat atau transportasi darat, akomodasi, makanan, serta rangkaian aktivitas atau kunjungan ke tempat wisata tertentu. Dengan membeli paket wisata, wisatawan dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih mudah dan praktis, serta dapat menghemat waktu dan biaya. Menurut Kotler et al. (2014), paket wisata dapat diartikan sebagai kemasan produk yang mencakup beberapa komponen perjalanan seperti transportasi, akomodasi, makanan, dan aktivitas wisata dengan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Paket wisata biasanya juga disesuaikan dengan tujuan, durasi, dan anggaran yang dimiliki oleh pelanggan.

Penggunaan paket wisata juga dapat memberikan manfaat bagi kelompok sadar wisata. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suyatno dan Hartono (2018) di Kabupaten Klaten, Indonesia, ditemukan bahwa penerapan paket wisata oleh kelompok sadar wisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, penggunaan paket wisata juga dapat memudahkan pengelolaan destinasi wisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Namun, ada juga beberapa kekurangan dalam penggunaan paket wisata, seperti kurangnya fleksibilitas dalam menentukan jadwal perjalanan dan aktivitas wisata yang dilakukan. Selain itu, terkadang harga yang ditawarkan dalam paket wisata dapat lebih mahal daripada jika wisatawan merencanakan perjalanan secara mandiri.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebuah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat setempat untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka. Peranan Pokdarwis sangat penting dalam pengembangan obyek wisata karena mereka merupakan ujung tombak dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata di daerah mereka. Berikut ini adalah beberapa pembahasan pentingnya peranan Pokdarwis dalam pengembangan obyek wisata (Kemenparekraf, 2017).

Pertama, Pokdarwis dapat membantu mempromosikan obyek wisata yang ada di wilayah mereka melalui media sosial atau situs web. Mereka juga dapat membuat paket wisata yang menarik dan mempermudah wisatawan dalam mengakses obyek wisata yang ada di wilayah mereka. Hal ini sangat penting karena semakin banyak orang yang mengetahui keberadaan obyek wisata tersebut, maka semakin banyak juga wisatawan yang datang dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kedua, Pokdarwis dapat mengelola dan menjaga kelestarian obyek wisata yang ada di wilayah mereka. Dengan pengelolaan yang baik, obyek wisata dapat dipertahankan keindahannya sehingga menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, dengan menjaga kelestarian obyek wisata, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan dan meminimalisir dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.

Ketiga, Pokdarwis dapat membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Mereka dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk menjadi guide atau tour leader yang handal dan ramah terhadap wisatawan. Dengan adanya layanan yang baik, wisatawan akan merasa puas dan terkesan dengan obyek wisata yang dikunjungi. Hal ini juga dapat memperkuat citra positif obyek wisata dan menarik wisatawan untuk datang kembali di masa yang akan datang.

Keempat, Pokdarwis dapat menjadi mitra strategis dalam pengembangan obyek wisata. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta dalam pengembangan dan promosi obyek wisata. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas pendukung bagi wisatawan, seperti pembangunan jalan, parkir, dan toilet yang bersih dan terawat. Kelima, Pokdarwis dapat membantu menggerakkan ekonomi lokal melalui pariwisata. Mereka dapat memberdayakan masyarakat setempat dalam sektor pariwisata, seperti membuka homestay, warung makan, atau toko oleh-oleh. Dengan demikian, obyek wisata dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan pengabdian di lakukan melalui rangkain kegiatan yang pangkalnya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Namun pelaksanaannya dilakukan melalui rangkaian, yaitu:

1. Survey dengan maksud memperoleh informasi tentang kegiatan pokdarwis, untuk disesuaikan dengan pendekatan yang bisa dilakukan.
2. Workshop dan FGD, yang dilakukan bersama pokdarwis.

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta analisis hasil sebelum dan sesudah program/kegiatan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana caranya tentang sistem pemasaran.

Workshop merupakan salah satu bentuk kegiatan yang penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut Rahman et al. (2019), workshop dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Workshop juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, workshop dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah atau tantangan tertentu yang mereka hadapi dan membangun jaringan dan koneksi yang bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Menurut Pratiwi dan Kartini (2019), workshop dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, pertanian, kesehatan, dan lain sebagainya. Workshop juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dari para ahli dan praktisi di bidangnya. Hal ini akan memperkaya pengetahuan

dan pengalaman mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, workshop juga dapat memberikan manfaat bagi para peserta untuk mengembangkan hubungan dan jaringan sosial yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Menurut Yusuf dan Yulianto (2019), workshop dapat menjadi tempat bagi para peserta untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang baru, sehingga dapat memperluas jaringan dan koneksi mereka. Workshop juga dapat memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berbagi pengalaman, ide, dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, workshop juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan lingkungan. Menurut Saepuloh et al. (2019), workshop dapat dirancang untuk membahas dan membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah seperti sampah, pencemaran air, atau perubahan iklim. Workshop juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperoleh masukan, pemikiran, dan pandangan dari masyarakat terkait dengan suatu isu atau permasalahan. FGD dapat membantu pengabdian masyarakat untuk lebih memahami kondisi, kebutuhan, dan harapan masyarakat sehingga dapat merancang program yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Sholichin et al. (2020), FGD adalah salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat, khususnya dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat. FGD dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbicara secara terbuka dan berbagi pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terhadap suatu isu atau permasalahan. FGD juga dapat membantu pengabdian masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil yang dilakukan kepada mitra, pada saat sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini belum dilakukan, mitra pengabdian yaitu Pokdarwis Tirta Kencana belum ada rencana terkait dengan pengembangan obyek wisata yang dikelola. Padahal Pokdarwis ini sudah pernah menjadi juara di tingkat provinsi. Namun dalam kelanjutannya obyek wisata belum dikelola secara maksimal. Sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pokdarwis akan melakukan rencana pengembangan obyek wisata, diantaranya pembuatan paket wisata yang disatukan dengan kegiatan aktivitas penduduk, pembuatan media sosial untuk promosi obyek wisata, pembuatan souvenir dan jasa manajemen pengelolaan

obyek wisata. Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa mitra pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah Pokdarwis Tirta Kencana akan melakukan rencana strategi pengembangan pariwisata atas obyek wisata yang dikelola, sekaligus menjalin Kerjasama dengan obyek wisata lain untuk pembuatan paket wisata. Selain itu akan diadakan penyatuan dengan aktivitas penduduk yang mempunyai ciri khas tersendiri, agar mendukung pengelolaan obyek wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembuatan paket wisata memiliki peran penting dalam kemajuan obyek wisata dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan mengapa pembuatan paket wisata memiliki peran penting tersebut.

Pertama, pembuatan paket wisata dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan obyek wisata. Dengan adanya paket wisata yang menarik dan terjangkau, orang-orang akan lebih tertarik untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di obyek wisata tersebut. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar untuk obyek wisata. Selain itu, dengan meningkatnya pendapatan obyek wisata, masyarakat di sekitar obyek wisata juga akan merasakan dampak positifnya, seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan ekonomi lokal.

Kedua, pembuatan paket wisata dapat meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di obyek wisata. Dalam upaya memikat wisatawan untuk berkunjung, penyedia paket wisata akan berusaha menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berbeda dari yang lainnya. Hal ini akan mendorong pengelola obyek wisata untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada agar dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya. Akhirnya, pengunjung akan mendapatkan pengalaman wisata yang lebih baik.

Ketiga, pembuatan paket wisata dapat mempromosikan potensi wisata yang ada di suatu daerah. Dengan adanya paket wisata yang menarik dan terjangkau, masyarakat dari luar daerah akan tertarik untuk berkunjung dan melihat potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Hal ini akan meningkatkan popularitas dan citra daerah, serta membantu meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Keempat, pembuatan paket wisata dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan budaya lokal. Dalam upaya menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dan unik, penyedia paket wisata akan berusaha mengenalkan keindahan alam dan budaya lokal kepada pengunjung. Dengan begitu, pengunjung akan memahami dan menghargai keindahan alam dan budaya lokal serta membantu menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan dan budaya tersebut.

Kelima, pembuatan paket wisata dapat membuka peluang kerjasama antar stakeholder pariwisata. Dalam pembuatan paket wisata, terlibat berbagai stakeholder seperti pengelola obyek wisata, travel agent, pengusaha kuliner, dan lain sebagainya. Dengan bekerja sama, para stakeholder dapat saling mendukung

dan memperkuat industri pariwisata secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pembuatan paket wisata memiliki peran penting dalam kemajuan obyek wisata dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya paket wisata yang menarik dan terjangkau, pengunjung akan lebih tertarik untuk berkunjung dan menghabiskan waktu.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pokdarwis Tirta Kencana



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pokdarwis Tirta Kencana

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pengelolaan BUMDes. Secara khusus isi materi menitikberatkan pada manajemen pengurus, rencana bisnis, prinsip pengelolaan BUMDes, monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban. Kegiatan yang diikuti oleh Kepala Desa, pengurus BUMDes dan Masyarakat serta mahasiswa berjalan sesuai harapan. Simpulan dari kegiatan

masyarakat ini adalah bahwa mitra pengabdian masyarakat yaitu Pokdarwis Tirta Kencana akan mengadakan rencana strategi dari mulai manajemen pengelolaan obyek wisata, pembuatan paket wisata, pembuatan souvenir dan jasa pemandu serta penyatuan aktivitas penduduk dalam rangka mendukung keberlangsungan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pokdarwis, terdapat keengganan dari anggota untuk melanjutkan pengelolaan obyek wisata, karena belum menghasilkan pendapatan, akan tetapi setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka terdapat keinginan untuk memajukan obyek wisata demi peningkatan kesejahteraan bersama.

Pengelolaan wisata yang baik dan terencana adalah salah satu hal penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata suatu daerah. Dalam kegiatan masyarakat terkait pengelolaan wisata, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata tersebut. Pertama, perlu dilakukan promosi dan pemasaran yang lebih efektif mengenai paket wisata yang ditawarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial atau website resmi, sehingga informasi dapat lebih mudah diakses oleh wisatawan potensial. Selain itu, dibutuhkan kemasan yang menarik dan menggugah minat wisatawan untuk memilih paket wisata tersebut. Dengan promosi yang baik, diharapkan jumlah pengunjung dapat meningkat dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

Kedua, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap destinasi wisata, baik dari segi pemeliharaan dan perawatan, maupun aspek keamanan dan keselamatan. Dalam hal ini, masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar destinasi wisata, sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman selama berada di sana. Selain itu, diperlukan pula fasilitas yang memadai dan layanan yang baik bagi wisatawan, agar mereka merasa puas dan kembali lagi di lain waktu.

Ketiga, perlunya melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Masyarakat setempat dapat menjadi pemandu wisata atau menyediakan homestay bagi wisatawan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan masukan atau saran dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, sehingga dapat lebih mengakomodasi kebutuhan wisatawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Keempat, perlu dilakukan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti produk kerajinan atau kuliner khas daerah. Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan dan memperkuat ikatan sosial antara masyarakat lokal dengan wisatawan.

Kelima, perlu adanya pengembangan dan penerapan teknologi dalam pengelolaan wisata. Teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan, seperti sistem reservasi online atau aplikasi panduan wisata. Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam pengawasan dan penanganan masalah keamanan dan keselamatan di destinasi wisata.

Dalam kesimpulannya, pengelolaan wisata yang baik dan terencana memerlukan peran serta masyarakat setempat. Dengan menerapkan saran-saran yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata serta memberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2). Pokdarwis Tirta Kencana, dan 3). Para mahasiswa dan para pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2017). "POKDARWIS, KELOMPOK SADAR WISATA YANG MANDIRI".
<https://www.kemendparekraf.go.id/berita/pokdarwis-kelompok-sadar-wisata-yang-mandiri>
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2014). *MARKETING FOR HOSPITALITY AND TOURISM*. PEARSON.
- Pratiwi, N. F., & Kartini, D. (2019). PERAN WORKSHOP DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Rahman, R., Jatmiko, B., & Khafidz, M. I. (2019). WORKSHOP SEBAGAI METODE PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(2), 189-202.
- Saepuloh, U., Mulyana, A., & Fitriana, R. (2019). WORKSHOP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 81-94.
- Sholichin, M., Syahidah, N., & Fadhillah, R. (2020). PENERAPAN FOCUS GROUP DISCUSSION SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 190-194.
- Suyatno, H., & Hartono, B. (2018). ANALYSIS OF THE IMPACT OF TOURISM PACKAGES ON TOURIST VISITS AND INCOME. *Journal of Management and Business*, 1(1), 12-17.
- Yusuf, A. M., & Yulianto, A. (2019). PENGARUH WORKSHOP ENTREPRENEURSHIP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 241-254